

Analisis Pesan Tahapan Relasi Romantis pada Lirik Lagu

Nathaniel Antonio Parulian¹

¹Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Humaniora dan Bisnis, Universitas Pembangunan Jaya
Tangerang Selatan, Banten 15413, Indonesia
nathaniel.antonio@upj.ac.id

Pernyataaan Etika Penulisan Artikel

Saya mengonfirmasi bahwa *extended-abstract* yang dituliskan adalah karya asli dan belum dipublikasikan di tempat lain atau sedang dipertimbangkan untuk dipublikasikan di tempat lain. Selain itu, penulis telah menyetujui isi artikel ini dan telah menyetujui untuk mengikuti proses seleksi publikasi artikel ilmiah yang diselenggarakan oleh ILKOM UPJ sebagai penyelenggara Seminar Nasional Ilmu Komunikasi.

PENDAHULUAN

Lagu merupakan salah satu karya seni yang dapat dinikmati dengan melibatkan pesan pendengaran dan pesan verbal. Peran pesan pendengaran terdapat dalam tiap notasi nada, irama, dan tempo, sedangkan peran pesan verbal terdapat dalam lirik lagu untuk mendukung notasi nada, irama dan tempo dalam sebuah lagu. Tiap lirik lagu memiliki komponen utama yaitu kata. Kata dalam bahasa memiliki fungsi sebagai alat penyalur gagasan atau ide seseorang yang disampaikan kepada orang lain sehingga menciptakan komunikasi yang harmonis antara pengirim dan penerima pesan (Keraf, 2007) serta membentuk pola kalimat yang mengandung makna atau arti tertentu.

Makna dalam sebuah lirik lagu yang di susun oleh seorang komponis tercipta dari pemilihan kata atau diksi. Komponis yang memiliki perbendaharaan kata yang luas cenderung memiliki kemampuan untuk memilih kata yang tepat untuk mewakili ide atau gagasannya, mengetahui secara tepat batasan-batasan pengertiannya dan akan mengungkapkan secara tepat mengenai apa yang dimaksud. (Keraf, 2007) dengan kata lain ketika komponis menyusun sebuah lirik lagu akan mempertimbangkan bentuk kata yang tepat untuk dipakai dalam mewakili perasaan dan pengalamannya atau bahkan hasil dari komponis mengamati fenomena sosial yang terjadi di sekelilingnya.

Fenomena sosial yang kerap kali menarik perhatian seorang komponis untuk menciptakan lirik lagu yaitu lirik lagu yang bertemakan hubungan atau relasi romantis antara laki-laki dan perempuan yang didalamnya terkandung makna yang mewakili tahap-tahap pengembangan hubungan atau relasi romantis. Disisi lain, seorang komponis menyadari bahwa masing-masing individu yang berasal dari lingkaran masyarakat yang majemuk seperti Indonesia yang terkenal dengan ragam suku, budaya dan adat istiadat menciptakan peluang bagi individu yang tidak memiliki keberanian untuk mengungkapkan isi hatinya dengan pesan yang eksplisit. Lagu memiliki peran sentral dalam menyampaikan sebuah pesan yang implisit.

Akibatnya peran lirik dalam sebuah lagu dapat berfungsi sebagai upaya untuk membentuk hubungan sosial antar individu yang satu dengan individu lainnya. Hubungan antar individu akan terus-menerus terbentuk dan menjadi bagian dari hidup manusia (Wood, 2013). Itu artinya selama individu masih menjadi bagian dari unit-unit sosial yang

ada dalam lingkaran masyarakat yang majemuk maka akan terus membentuk dan berupaya membangun hubungan sosial dengan sesamanya. Salah satu hubungan sosial yang banyak dibangun dalam lingkaran masyarakat yang majemuk menurut pengamatan Wood (2013) adalah hubungan romantis berkomitmen yang terdiri dari dua orang unik yang tidak tergantikan, karena dalam hubungan romantis akan meng-investasikan banyak hal dan masing-masing individu akan saling berupaya untuk menggali informasi terhadap pasangan secara utuh dan menyeluruh. Lebih lanjut Wood (2013) menjabarkan pandangannya akan komponen hubungan romantis yang berkomitmen akan melibatkan perasaan romantis dan seksual, bersifat primer dan permanen dan dibangun untuk jangka waktu yang lama.

Motif individu membentuk dan membangun hubungan romantis berkomitmen pada prinsipnya merupakan upaya untuk memenuhi salah satu kebutuhan sosial dalam bentuk afeksi atau kasih sayang antar individu yang terlibat didalamnya (Adler dan Proctor, 2011). Namun, ketika individu berupaya untuk memenuhi kebutuhan sosialnya dengan membentuk dan membangun hubungan romantis berkomitmen terkadang individu tersebut lupa bahwa ketika masing-masing individu memiliki keinginan untuk membentuk dan membangun suatu hubungan perlu melewati tahapan-tahapan, dari tahap sebelumnya menuju ke tahapan selanjutnya secara progresif lewat tahap-tahap pengembangan hubungan.

Sztompka (2005) menjelaskan bahwa dalam pengembangan hubungan terjadi kemajuan dan peningkatan disetiap tahapannya atau dengan kata lain setiap proses pengembangan hubungan terjadi secara berurutan, memiliki kualitas hubungan yang dinilai lebih baik dari tahap sebelumnya sehingga mampu mencapai titik puncaknya yang mampu menghasilkan nilai seperti kebahagiaan, kemakmuran, kemerdekaan, persamaan dan keadilan. Itu artinya dalam membangun dan membentuk hubungan romantis perlu dilakukan usaha peningkatan kualitas melalui tahapan-tahapan pengembangan hubungan sehingga menciptakan tujuan yang dicita-citakan bersama

dengan pasangan. Ketika individu sudah memiliki usaha untuk meningkatkan kualitas hubungan romantis disetiap tahapannya, Sztompka (2005) menjelaskan gagasannya mengenai konsep kemajuan dalam hubungan sosial akan mengalir membentuk pola garis lurus dengan dimensi waktu yang tak dapat diubah, serta adanya perlu mengakui adanya perbedaan antara keadaan masa lalu dan masa kini (mencapai kemajuan) atau antara keadaan kini dan masa mendatang (membayangkan kemajuan), serta adanya penekanan pada faktor endogen (internal atau bawaan) sebagai penyebab proses perubahan yang muncul sebagai tenaga penggerak sehingga terjadi proses kumulatif yang meningkat setahap demi setahap secara revolusioner melalui lompatan kualitatif secara periodik. Dengan kata lain, setiap individu yang terlibat dalam hubungan romantis berkomitmen perlu memahami adanya faktor internal atau bawaan yang melekat dalam diri lawan jenis atau pasangan yang menjadi sumber tenaga untuk membawa hubungan romantis ke posisi yang lebih jauh dari tahapan pengembangan hubungan sebelumnya sehingga membentuk kualitas hubungan yang revolusioner.

Tahap-tahap pengembangan hubungan yang perlu dilewati oleh masing-masing individu ketika berupaya membentuk dan mengembangkan hubungan romantis berkomitmen menurut Ruben dan Stewart (2017) antara lain: Tahap Pertama: Inisiasi Pada tahap ini pembentukan hubungan akan melibatkan inisiasi sosial atau pertemuan, tiap-tiap individu akan memperhatikan dan menyesuaikan perilaku satu sama lain. Pesan-pesan awal yang umumnya dipakai individu untuk menyesuaikan diri dalam bentuk komunikasi non-verbal seperti senyuman, pandangan sekilas, jabat tangan, gerakan atau penampilan, lalu akan di sambut dengan pesan timbal balik secara progresif. Selama tahap awal hubungan ini, individu umumnya akan menerapkan teori pribadi, representasi, dan kebiasaan cara berkomunikasi yang dibawa dari pengalaman sebelumnya.

Tahap Kedua: Eksplorasi. Tahap kedua pengembangan hubungan dimulai dengan mengeksplorasi potensi orang lain untuk mewujudkan hubungan. Pada tahap ini, kita mengumpulkan informasi tentang gaya, motif, minat, dan nilai dari orang lain. Pengetahuan ini nantinya akan berfungsi sebagai dasar untuk penilaian melanjutkan hubungan. Hubungan dimulai untuk mengetahui informasi satu sama lain dengan “pembicaraan kecil” dengan arti yang “tidak kecil”. Individu umumnya akan menggali informasi lawan bicara dengan informasi yang lebih mendalam – namun, kita perlu berhati-hati, dengan topik pembicaraan yang dibahas. Tahap eksplorasi merupakan tahap pengembangan hubungan yang menyenangkan, karena individu dapat mengenal pribadi pasangannya melalui topik tertentu yang ia utarakan.

Tahap Ketiga: Intensifikasi. Pada tahap ini individu sudah mendapatkan cukup banyak pengetahuan satu sama lain, dan membuat sejumlah aturan dan bahasa bersama. Masing-masing individu cenderung untuk berbagi rahasia lebih dalam yang digunakan sebagai dasar percakapan. Melalui fase hubungan ini,

terjadi perilaku secara non-verbal melalui cara yang lebih intim, seperti sentuhan dengan intensitas yang lebih banyak atau sering sehingga pada tahap ini, individu akan menemukan titik puncak berupa keputusan akan tindak lanjut hubungan romantis yang terus berkembang, memburuk atau bahkan gagal.

Tahap Keempat: Formalisasi. Pada fase ini, proses awalnya sangat menggairahkan, namun terjadi pola komunikasi yang berulang – baik positif maupun negatif.

Tahap Kelima: Redefinisi. Setiap individu mengalami pertumbuhan dan perkembangan, termasuk menciptakan tekanan yang ada dalam suatu hubungan. Akibatnya, sering munculnya kebutuhan untuk mendefinisi ulang beberapa aturan bersama dalam hubungan.

Tahap Keenam: Deteriorisasi Proses kerusakan hubungan bisa terjadi tanpa disadari sehingga menciptakan keputusan untuk “menempuh jalan masing-masing” baik fisik maupun simbolik. Ciri-ciri kerusakan hubungan pada tahap ini dalam bentuk aturan, kata-kata, gerak atau isyarat yang dulu digunakan bersama kini surut dengan ditandai adanya sikap penarikan diri. Akibatnya menciptakan peluang besar untuk mengakhiri hubungan.

Mengacu kepada fenomena sosial yang terjadi diatas maka penelitian ini akan mengulas tentang bagaimana penerapan konsep-konsep tahap pengembangan hubungan romantis tercermin dari lirik lagu yang diciptakan oleh komponis yang secara verbal mampu mewakili tahap pengembangan hubungan romantis yang kerap terjadi dalam lingkaran masyarakat yang majemuk agar mampu memberikan wawasan dan cara pandang terhadap proses bagaimana sebuah hubungan romantis dapat terbangun dan terbentuk serta peran lirik lagu menjadi medium yang powerful dalam menyampaikan sebuah pesan yang ingin disampaikan individu kepada pasangannya ketika ingin membangun dan mengembangkan hubungan romantis.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi kualitatif yang bertujuan memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah (Moleong, 2005). Penelitian ini akan menggunakan sumber data dari bentuk kata-kata dan bahasa yang terdapat lirik lagu bertemakan hubungan romantis yang diciptakan oleh seorang komponis dan dikaitkan dengan konsep tahap-tahap pengembangan hubungan romantis.

Pada prinsipnya metode penelitian kualitatif bersifat interpretif (menggunakan penafsiran) yang melibatkan banyak metode dalam menelaah masalah penelitiannya sehingga peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif (holistik) mengenai fenomena yang ingin ia teliti (Mulyana dan Solatun, 2013). Dengan demikian pada penelitian ini akan memperoleh hasil analisis yang holistik berupa pemaknaan lirik lagu bertemakan hubungan romantis yang mewakili isi hati individu untuk mengungkapkan pesan

tersembunyi yang melekat dalam diri untuk disampaikan kepada pasangan atau lawan jenisnya. Unit analisis pada penelitian ini adalah lagu Indonesia bertema hubungan atau relasi romantis yang mewakili enam tahap pengembangan hubungan.

1

PENGAKUAN Bersama ini penulis menyampaikan pengakuan dan penghargaan kepada Program Studi Ilmu Komunikasi yang telah memberikan dana untuk membantu keberhasilan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Adler, Ronald B. Proctor II, Russel F. (2011). *Looking Out Looking In (13th Edition)*. Canada: Wadsworth Cengage Learning

Mulyana, Deddy. Solatun. (2013). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Keraf, Gorys. (2007). *Diksi dan Bahasa: Komposisi Lanjutan 1*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Moleong, Lexy. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Ruben, Brent D. Stewart, Lea P. (2017). *Komunikasi dan Perilaku Manusia (Edisi Kelima)*. Jakarta: Rajagrafindo Persada

Sztompka, Piotr. (2005). *Sosiologi Perubahan Sosial (Edisi Pertama)*. Jakarta: Prenada Media

Wood, Julia T (2013). *Komunikasi Interpersonal: Interaksi Keseharian Edisi 6 (terjemahan)*. Jakarta: Salemba Humanika

